

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta diperkuat oleh teori-teori yang telah ada terkait dengan “*Studi Komparasi Metode Ummi Dan Qiro’ati Dalam Pembelajaran Tajwid Al-Qur’an*”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ilmu tajwid bukan hanya sebuah bentuk materi yang wajib dipergunakan saat membaca Al-Qur’an tapi lebih dari itu. Sebagaimana Imam Ibnul Jazary mengungkapkan bahwa kewajiban membaca Al-Qur’an dengan tajwid adalah keharusan, siapa orang yang tidak menggunakannya dianggap berdosa.
2. Metode Ummi dan Qiro’ati menyajikan bobot pembelajaran tajwid yang sudah sangat proporsional untuk para peserta didik maupun pembaca. Pemahaman serta ilmu yang ditawarkan pun sudah melewati banyak pertimbangan dan kajian oleh para pakar ahli dalam bidang Al-Qur’an.
3. Kekurangan dari segi praktek pembelajaran merupakan bentuk kemajuan dan evaluasi bersama dalam tingkat sekolah maupun Nasional, kelebihan yang ditawarkan akan menjadi senjata ampuh dari kedua metode saat diterapkan.
4. Kajian tentang perbandingan ilmu tajwid dari buku pada setiap metode di penelitian ini, menemukan bahwa perbedaan yang dimiliki oleh kedua metode salah satunya terletak pada materi tajwid yang ditawarkan, dimana metode Ummi tidak menjelaskan tentang : 1) Idzhar Syafawi 2) Iqlab 3) dan Ikhfa

Syafawi, sedangkan metode Qiro'ati tidak menjelaskan tentang : 1) Huruf Tasydid, 2) Mad Lazim Kilmi Mutsaqqal, 3) Nun Iwadh, 4) Bacaan Ana, serta 5) Tanda Waqaf dan Washal. Perbedaan lainnya adalah penamaan buku yaitu metode Ummi dengan judul buku “Buku Tajwid Dasar” sedangkan pada metode Qiro'ati dengan judul “Pembelajaran Ilmu Tajwid Praktis”.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini ditemukan beberapa tinjauan lanjutan berkaitan perbedaan metode Ummi dan Qiro'ati. Berikut penulis mencoba memberikan sedikit saran untuk melengkapi para penulis selanjutnya. Diantaranya :

1. Di Indonesia begitu banyak sekali metode pengajaran Al-Qur'an yang semakin berkembang bukan hanya metode Ummi dan Qiro'ati, maka alangkah baiknya mengkolaborasikan perbedaan yang ada pada banyak metode lain, agar dapat menemukan kebaikan dari perbedaan yang ditemukan.
2. Bagi para peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan pendalaman materi baik metode Ummi maupun Qiro'ati atau bahkan metode lain, baik dari aspek pengajaran pembelajaran dan penerapan nya pada peserta didik.